

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan luas wilayah 1.904.569 kilometer persegi, selain itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan bahasa daerah. Dalam semboyan bhineka tunggal ika meskipun negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia tetaplah satu.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitoer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia (Septiani Eka, 2019, hal. 22). Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah bunyi yang keluar dari suara manusia yang memiliki makna lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama serta berkomunikasi. Sedangkan Menurut (Septiani, 2019, hal. 22) bahasa merupakan suatu bunyi-bunyi yang bermakna, bahasa yang bersifat mengganti, bahasa individual, bahasa bersifat kooperatif dan bersifat instrumental.

Menurut (Aslinda, 2010, hal. 1) mengemukakan bahwa hakikat bahasa adalah bahasa yang di gunakan oleh manusia dalam segala macam aktifitas kehidupan, bahasa dapat digunakan untuk komunikasi dan berinteraksi, warna di wilayah lain akan mampu membedakan asal seseorang melalui bahasa akan tetapi seiring perkembangan zaman terlebih setelah masuknya arus globalisasi penggunaan bahasa kian lama menjadi pergeseran.

Bahasa daerah di Indonesia berjumlah lebih dari 700-an dari total sekitar 6000 bahasa yang tersebar diseluruh dunia. Berdasarkan jumlahnya bahasa

daerah digolongkan menjadi dua macam yaitu bahasa daerah kuat dan bahasa daerah lemah. Bahasa daerah kuat adalah bahasa yang dianggap bisa bertahan dalam jangka kurun waktu yang sangat lama. Adapun bahasa daerah lemah adalah bahasa daerah yang dikhawatirkan rentan dengan kurun waktu yang sangat singkat yang disebabkan oleh adanya sebuah masalah-masalah yang di khawatirkan yakni kepunahan dan kematian.

Menurut (Putri, 2018, hal. 10) Bahasa daerah merupakan sebuah bukti bahwa adanya sebuah peradaban dari masyarakat dahulu , jika bahasa daerah mengalami sebuah pergeseran atau pengikisan maka tidak mustahil jika menandakan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat baik perubahan terhadap pandangan hidup, perilaku sosial ataupun hal lain yang sebenarnya merupakan ciri khas dari masyarakat tersebut (Setyawan,2011:66).

Menurut (Septiani, 2019, hal. 22) mengemukakan bahwa hakikat bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh manusia dalam segala macam aktifitas kehidupan, bahasa dapat digunakan untuk komunikasi dan berinteraksi, warna di wilayah lain akan mampu membedakan asal seseorang melalui bahasa akan tetapi seiring perkembangan zaman terlebih setelah masuknya arus globalisasi penggunaan bahasa kian lama menjadi pergeseran.

Jika dilihat dari sebuah titik permasalahan mengenai pergeseran bahasa daerah, salah satunya bahasa Minang pada era sekarang juga mengalami pergeseran yang disebabkan oleh berbagai macam pengaruh yang ada salah satunya pengaruh dari sebuah kemajuan zaman.

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah Indonesia. Penuturnya tersebar didaerah Sumatera Barat yang mana setiap daerah dari masing-masing wilayah Sumatera Barat terdapat ciri khas tersendiri salah

satunya adalah dari finologisnya (Nastiti Kharisma, 2021, hal. 426). Dapat disimpulkan bahwa bahasa Minangkabau adalah bahasa daerah yang berasal dari Sumatera Barat, meskipun Sumatera Barat menggunakan bahasa minang tetapi di masing-masing wilayah Sumatera Barat terdapat perbedaan dari finologisnya.

Menurut(Ike Revita, 2007, hal. 197) mengatakan bahwa salah satu ciri khas Minangkabau adalah tidak berterus terang. Dengan kata lain, masyarakat Minangkabau memakai ujaran-ujaran yang mengandung makna implisit dalam menyampaikan permintaan yang diwujudkan melalui sintaksis ujaran, yang salah satunya berjenis kalimat yang disampaikan. Jadi ciri khas dari Minangkabau adalah jiga berbicara menggunakan kalimat berupa makna dan arti yang terkandung didalamnya, dan jarang menggunakan bahasa sesuai dari pelafasan bahasa nya atau di ibaratkan dengan kata perumpamaan.

Menurut (Marnita, 2011, hal. 142) Fenomena bahasa yang ditemukan dalam masyarakat minang terutama di perkotaan. Bahasa Indonesia telah memasuki domain keluarga dan menggunakan bahasa di tempat umum yang sudah menjadi trend dikalangan remaja. Sehingga menurut Marnita banyaknya anak-anak dari keluarga muda kelas menengah berpendidikan menggunakan bahasa Indonesia, atau menggunakan bahasa kedua-duanya yaitu Minang dan bahasa Indonesia, sebagai bahasa keluarga dirumah. Sehingga dengan adanya 2 bahasa yang digunakan maka dapat terjadi sebuah percampuran antara bahasa Minang dan Indonesia.

Terkikisnya bahasa daerah dapat disebabkan oleh adanya proses pembauran. Menurut (Tolla, 2006, hal. 1-2) dikalangan masyarakat kota potensi terjadinya kasus fenomena pergeseran bahasa sangat besar, karena penduduk

berasal dari berbagai daerah dengan membawa bahasa daerah masing-masing. Di pemukiman baru bahasa daerah sangat jarang digunakan berinteraksi oleh kelompok etnis yang berbeda-beda latar belakang bahasa ibu. Dapat disimpulkan bahwa pengikisan bahasa dapat disebabkan oleh adanya proses pembauran dari berbagai latar belakang daerah asal masing-masing.

Kontak bahasa dalam masyarakat bilingual (dua bahasa) dan multilingual (lebih dari dua bahasa) dapat memberikan dampak dalam memberikan perkembangan bahasa yang digunakan masyarakat seperti interfrensi, integrasi, perubahan bahasa dan pergeseran bahasa (Pratiwi, 2006, hal. 86). Pergeseran bahasa dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu sosial, ekonomi, pendidikan, dan adanya proses perpindahan tempat penduduk.

Kebijakan bahasa sangat penting dalam menjaga dan melestarikan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, sayangnya pemerintah belum serius dalam menanggapi hal ini. Sudah seharusnya pemerintah juga memperhatikan kebijakan bahasa secara cermat melalui sebuah UU atau peraturan pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dinyatakan bahwa banyaknya kasus pergeseran bahasa daerah, seperti di daerah Sumatra Barat, Pesisir Selatan. Di era kemajuan zaman banyaknya pelencengan– pelencengan bahasa yang ditimbulkan seperti masuknya percampuran bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Sumatera Barat yang ditimbulkan oleh berbagaimacam pengaruh seperti dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor transmigrasi atau perpindahan penduduk .

Salah satunya pengaruh sosial yang mana banyaknya lingkungan sosial yang menggunakan bahasa Indonesia Minang atau dikenal dengan bahasa

indomi yang mereka tau dari adanya kemajuan teknologi banyak nya video selegram Minang menggunakan percampuran bahasa Indonesia Minang yang beredar. Padahal Sumatera Barat merupakan daerah yang kuat dengan hukum adat dan kebudayaan akan tetapi sekarang sudah mulai melemah diakibatkan oleh kemajuan zaman oleh karena itu perlunya upaya pemertahanan bahasa yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Alasan peneliti memilih pergeseran bahasa adalah dengan adanya penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang bersifat ilmiah yang dapat teruji kebenarannya serta mengkaji mengenai kondisi bahasa-bahasa daerah yang hamper terancam punah, kajian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan bagi berbagai pihak baik masyarakat maupun penutur bahasa daerah yang hamper terancam punah , kajian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi berbagai pihak baik masyarakat maupun para penutur bahasa daerah. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi berbagai upaya yang sedang dan akan dilaksanakan dalam rangka revitalisasi terhadap bahasa-bahasa daerah agar bahasa daerah tetap terjaga dan dilestarikan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pergeseran Bahasa Minangkabau oleh Percampuran Bahasa Indonesia yang Marak di Kalangan Masyarakat Pesisir Selatan Sumatera Barat”**

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada faktor, dampak, dari bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat

### **1.2.2 Subfokus Penelitian**

Subfokus dalam penelitian ini adalah pergeseran bahasa yang terjadi di Pesisir Selatan Sumatera barat dan menjadi penelitian ini yaitu faktor, dampak, dari bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah faktor penyebab bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah dampak dari bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat?

3. Mengapa akibat berkembangnya bahasa campuran Indonesia Minang (Indomi) dapat merusak adat istiadat masyarakat Pesisir Selatan Sumatera Barat Minangkabau?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai penyebab bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak negatif dari bergesernya bahasa Minangkabau oleh bahasa Indonesia Minang di kalangan masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai akibat berkembangnya bahasa campuran Indonesia Minang (Indomi) dapat merusak adat istiadat masyarakat Pesisir Selatan, Sumatera Barat Minangkabau?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

1. Memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai Pergeseran bahasa Minangkabau oleh percampuran bahasa Indonesia yang marak di kalangan remaja pesisir selatan Sumatera Barat.
2. Sebagai referensi mengenai penelitian selanjutnya

### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat minangkabau mengenai Pergeseran bahasa Minangkabau oleh percampuran bahasa indonesia yang marak di kalangan masyarakat pesisir selatan sumatera barat.
2. Bagi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memperbesar partisipasi, serta dorongan peserta didik untuk tetap mempertahankan kemurnian bahasa daerah lokal.
3. Bagi guru, menyediakan sumber belajar atau materi belajar mengenai Pergeseran bahasa Minangkabau oleh percampuran bahasa indonesia yang marak di kalangan masyarakat pesisir selatan sumatera barat.